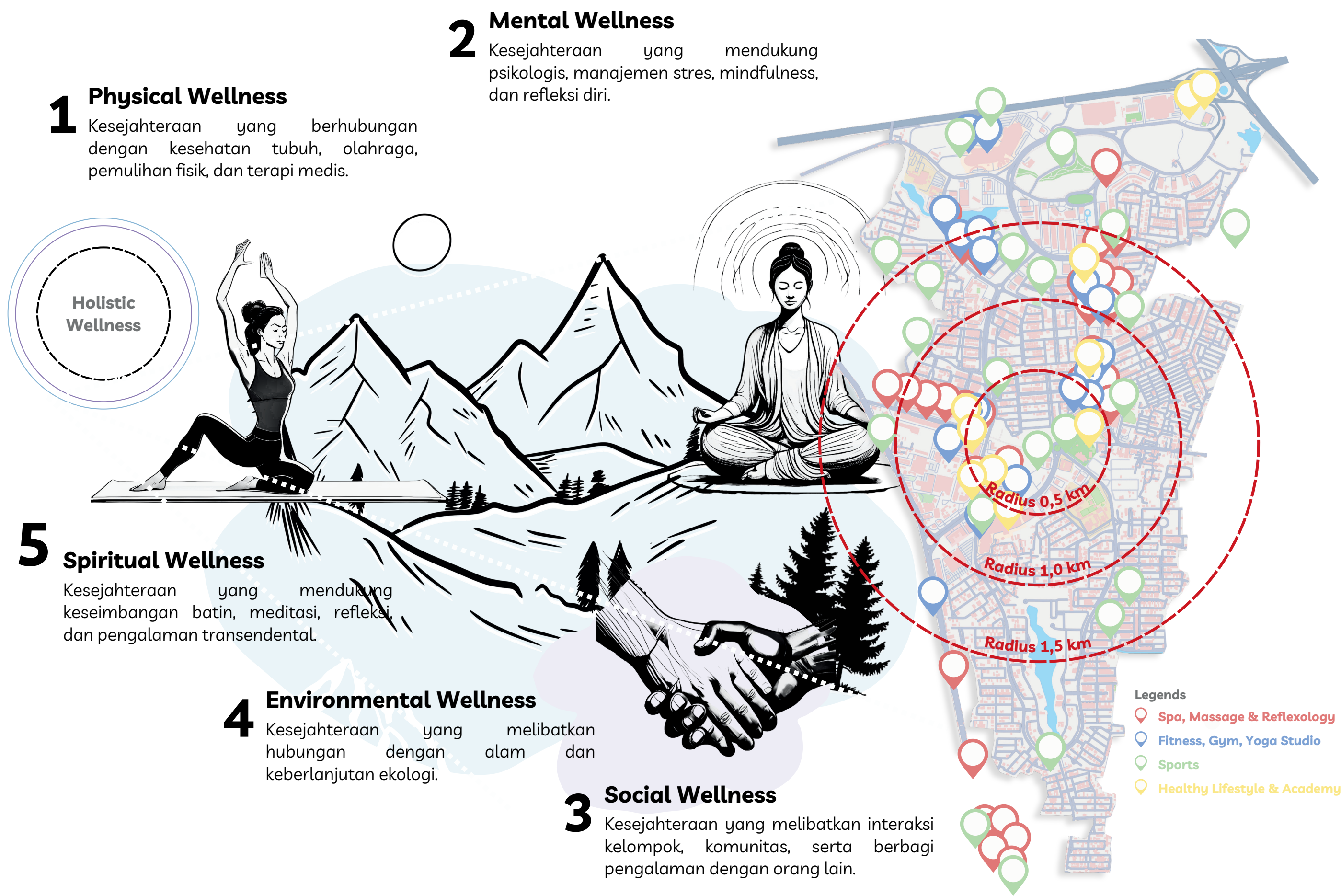


ALAM SUTERA WELLNESS CENTER

PENDAHULUAN

Konteks

Urbanisasi masif di Indonesia, termasuk kawasan terencana Alam Sutera, telah menciptakan kompleksitas spasial dan sosial. Mayoritas populasi Alam Sutera (lebih dari 60%) terdiri dari profesional dan wirausahawan dewasa muda, sebuah demografi yang terbukti rentan terhadap tekanan urban dan peningkatan gangguan kesehatan mental. Fenomena ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan multidimensional.



STUDI FUNGSI, KONSEP, DAN PRESEDEN

Definisi

Definisi '*wellness center*' mengacu pada lokasi inti yang mengintegrasikan beragam aktivitas dan layanan untuk mendukung individu dalam proses aktif menuju kesejahteraan holistik. Keunikannya terletak pada sifat integratifnya yang menyatukan fungsi-fungsi spasial dari berbagai tipologi yang telah mapan menjadi satu kesatuan yang berorientasi pada transformasi kualitas hidup individu.

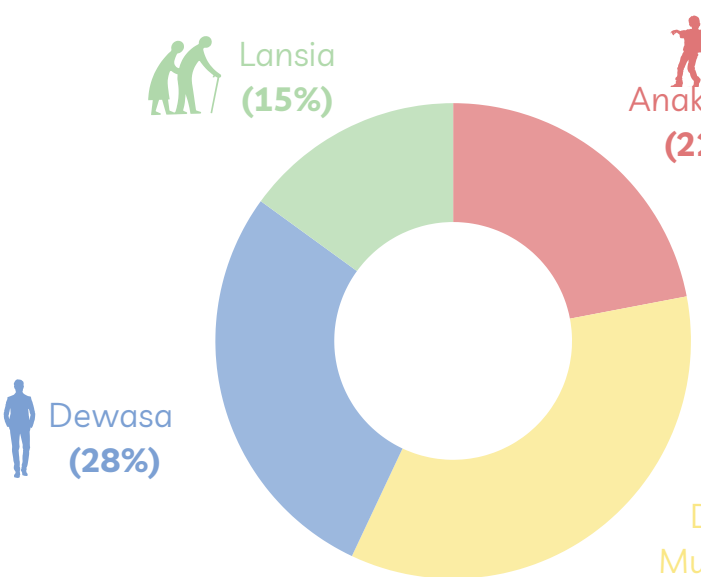
Studi Aktivitas

Pengkajian kebutuhan ruang didasarkan pada kerangka GWI untuk mengidentifikasi jenis ruang yang mendukung lima dimensi kesejahteraan holistik.

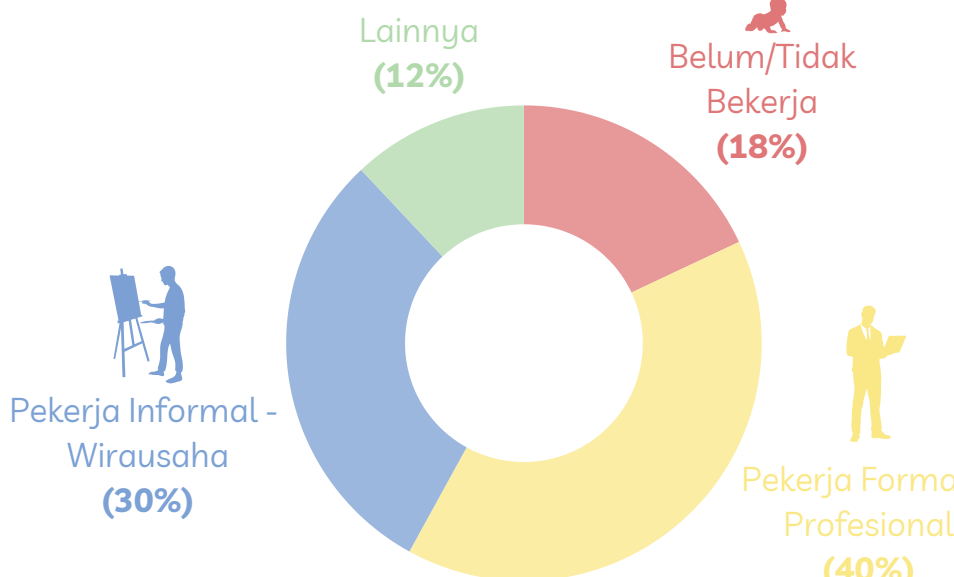
Activity	Space	Type of Wellness					Precedent Study
		P	M	S	E	SP	
Healthy cooking workshop	Culinary Wellness Lab & Cooking Studio	●		●	●		Wellness Haven
Herbal tea & juice therapy, mindful eating	Wellness Café & Dining Area	●	●	●			Taikoo Li Qiantan Retail Wellness Center
Group therapy, wellness workshop	Multi-purpose Workshop Room		●	●			Mashouf Wellness Center
Networking session, co-working lounge	Social & Co-working Lounge			●			West Lafayette Wellness Center
Shopping produk kesehatan & wellness lifestyle	Wellness Retail Shop	●	●		●		Taikoo Li Qiantan Retail Wellness Center
Massage therapy, acupuncture, physiotherapy	Massage & Treatment Rooms	●	●				Viveda Wellness Retreat
Sauna, cold immersion	Regeneration Zone (Sauna, Cold Plunge Pool)	●					-
Functional training, mobility workout, calisthenics	Functional Training Zone (Indoor & Outdoor)	●					Mashouf Wellness Center
Yoga, pilates, breathwork	Yoga & Pilates Studio	●	●			●	Wellness Haven
Water therapy, aquatic fitness	Pool	●	●				Viveda Wellness Retreat
Hiking/jogging	Outdoor Trail & Jogging Path	●			●		Taikoo Li Qiantan Retail Wellness Center
Meditation, silent retreat, sensory therapy	Meditation & Mindfulness Room		●			●	Wellness Haven
Reading & reflection	Reading Lounge & Quiet Zone		●			●	Viveda Wellness Retreat
Sleep recovery	Sleeping Room	●	●				Viveda Wellness Retreat

Demografi

Komposisi Usia



Komposisi Pekerjaan



Jumlah Penduduk

4500 keluarga
30K jiwa
8000 jiwa/km²

Identifikasi Permasalahan

Kebutuhan akan fasilitas kesejahteraan terbukti belum terpenuhi. Analisis pemetaan fasilitas *wellness* eksisting di Alam Sutera menunjukkan fragmentasi layanan dengan jarak rata-rata 500-700 meter, menghambat aksesibilitas terpadu. Selain itu, fasilitas yang ada cenderung didominasi oleh aspek fisik dan mental, sementara dimensi *wellness* sosial, spiritual, dan lingkungan terabaikan. Proporsi ruang terbuka hijau yang hanya 10% dari total kawasan, jauh di bawah rekomendasi UN-Habitat (2015) sebesar 30% , memperparah ketimpangan lingkungan dan meningkatkan risiko *burnout* di kalangan profesional urban.

Solusi Arsitektural

Menanggapi isu tersebut, perancangan Wellness Center ini diusulkan sebagai solusi arsitektural terintegrasi. Proyek ini bertujuan menyatukan kelima dimensi *wellness* menurut Global Wellness Institute (fisik, mental, sosial, spiritual, lingkungan) dalam satu fasilitas terpadu. Proposisi ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga selaras dengan tren global dan potensi pertumbuhan pasar industri *wellness* yang signifikan.

Studi Kualitas Arsitektural

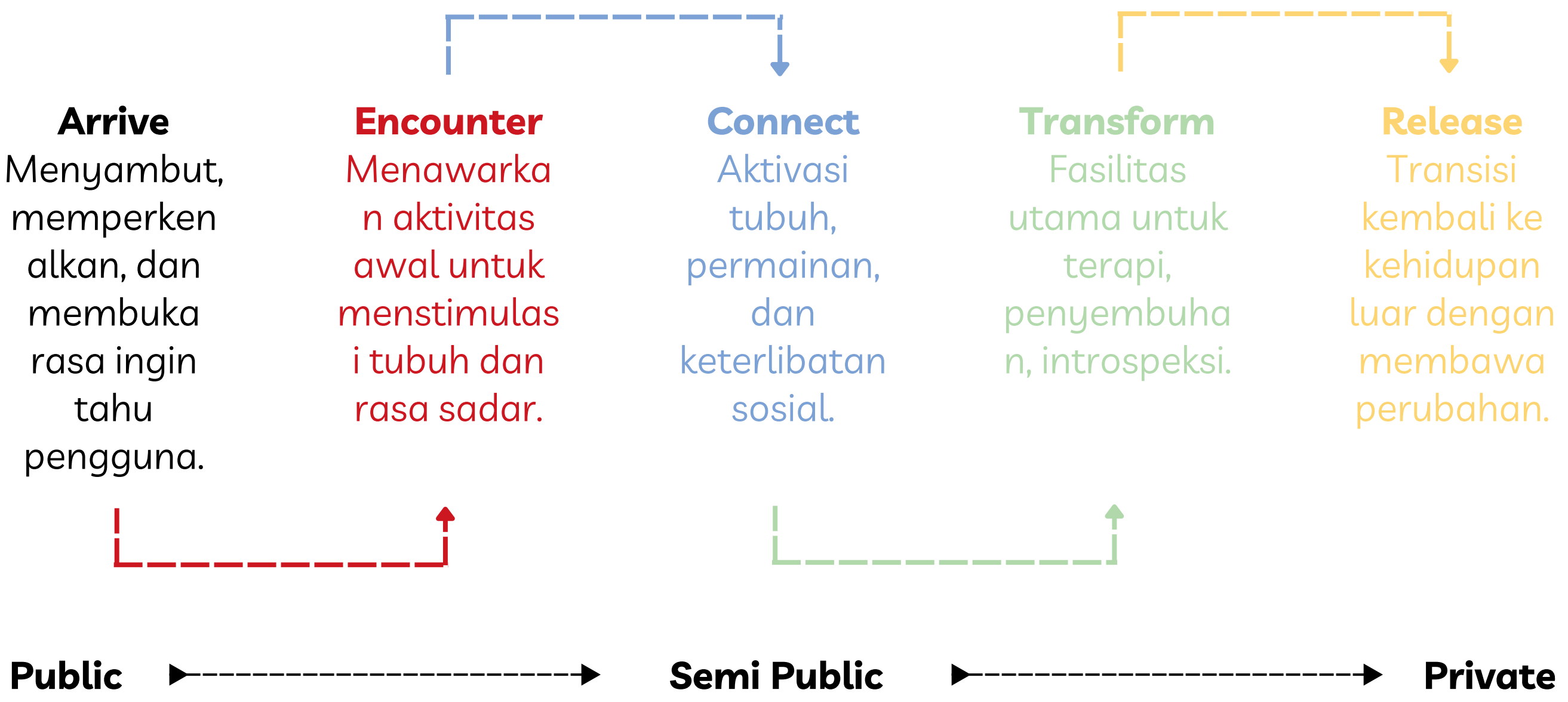
Berdasarkan kajian objek, program ruang, dan studi preseden, serangkaian Parameter Arsitektural dirumuskan sebagai prinsip panduan dalam proses perancangan. Parameter ini menjadi jembatan antara kebutuhan teoritis dan keputusan desain konkret, memastikan setiap aspek perancangan mendukung tujuan *wellness* holistik dan efisiensi spasial.

Classification	Architecture Parameters Identified from Precedent Studies that Influence Wellness		Type of Wellness				
			Physical	Mental	Social	Environ mental	Spiritual
 Nature Integration & Biophilic Design	N1	Visual connection to nature Meningkatkan ketenangan dan kesejahteraan.	●	●		●	●
	N2	Indoor & outdoor greenery Mengurangi stres dan meningkatkan kualitas udara.	●	●		●	
	N3	Water features & natural elements Memberikan efek terapeutik.	●	●		●	●
	N4	Natural materials & lighting Mengurangi polusi visual.	●	●	●	●	
 Mobility & Circulation	M1	Seamless accessibility Ruang harus inklusif dan mudah diakses.	●		●		
	M2	Intuitive spatial flow Mengurangi disorientasi dalam navigasi.	●	●	●		
	M3	Therapeutic pathways Jalur refleksi dan meditasi dalam lingkungan yang mendukung.	●	●		●	●
 Spatial Programming & Functionality	P1	Flexible multi-purpose spaces Dapat beradaptasi untuk berbagai aktivitas wellness.	●	●	●		●
	P2	Integrated indoor & outdoor experience Menyelaraskan aktivitas dengan elemen alami.	●	●		●	●
	P3	Private & communal balance Menyediakan zona untuk solitude maupun interaksi sosial.		●	●		
 Sensory Comfort & Healing Atmosphere	C1	Thermal comfort optimization Menggunakan strategi desain pasif.	●	●		●	
	C2	Acoustic & lighting control Mencegah overstimulasi sensorik.	●	●			●
	C3	Aromatherapy & air purification Meningkatkan kualitas pengalaman ruang.	●	●		●	●

KONSEP

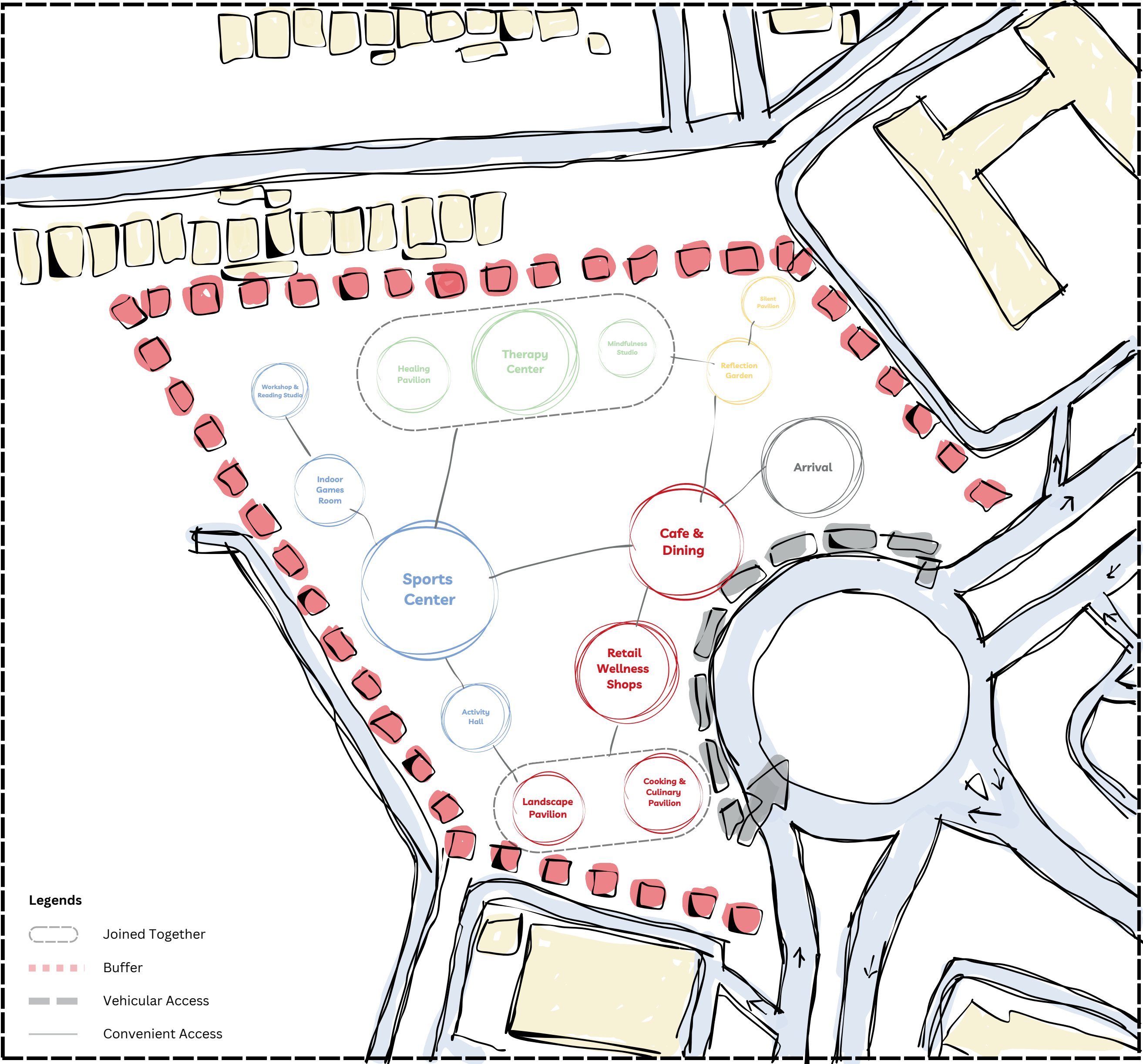
Alur Spasial

Perancangan mengadopsi model perjalanan *wellness* terstruktur berdasarkan kerangka GWI, menerjemahkan proses peningkatan kualitas hidup menjadi lima fase spasial berurutan. Ini adalah alur yang disengaja: Arrival sebagai transisi masuk, Encounter untuk stimulasi awal, Connect untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial, Transform sebagai puncak refleksi, dan Release untuk reintegrasi. Setiap fase memiliki karakteristik spasial spesifik yang mendukung pengalaman pengguna secara berurutan



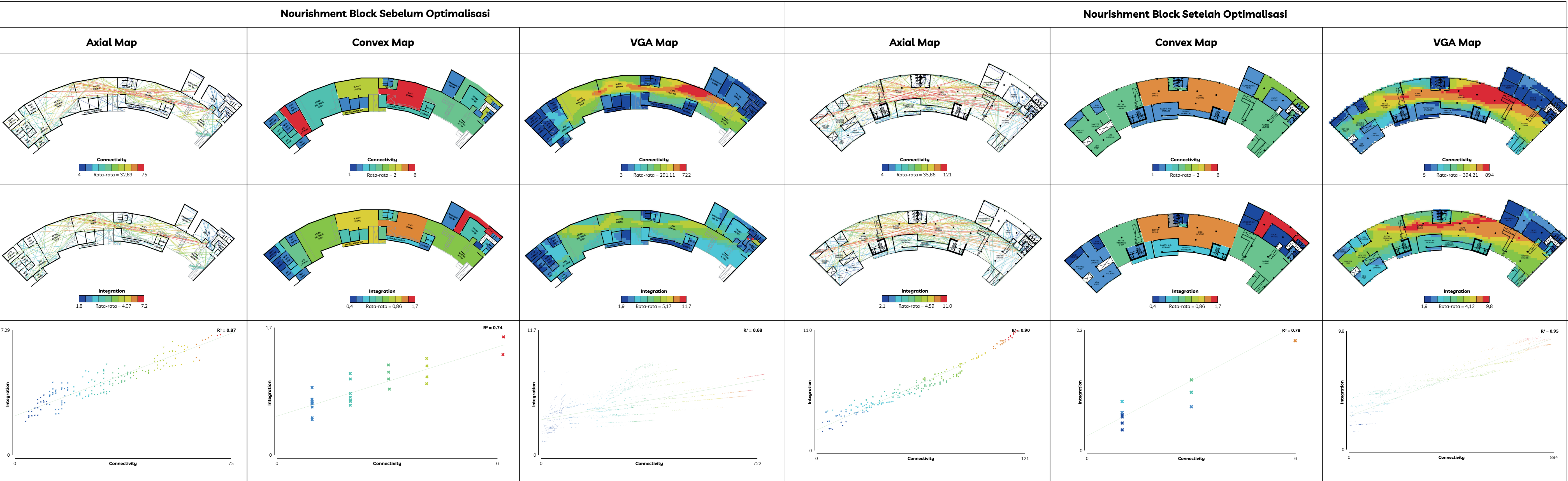
Pengembangan Skematik Awal

Pengembangan skematik dimulai dengan menyusun sistem zonasi utama (Arrival, Encounter, Connect, Transform, Release) pada tapak dan strategi transisi elevasi. Massa bangunan diatur secara hirarkis dari publik menuju privat, merefleksikan alur perjalanan *wellness*.

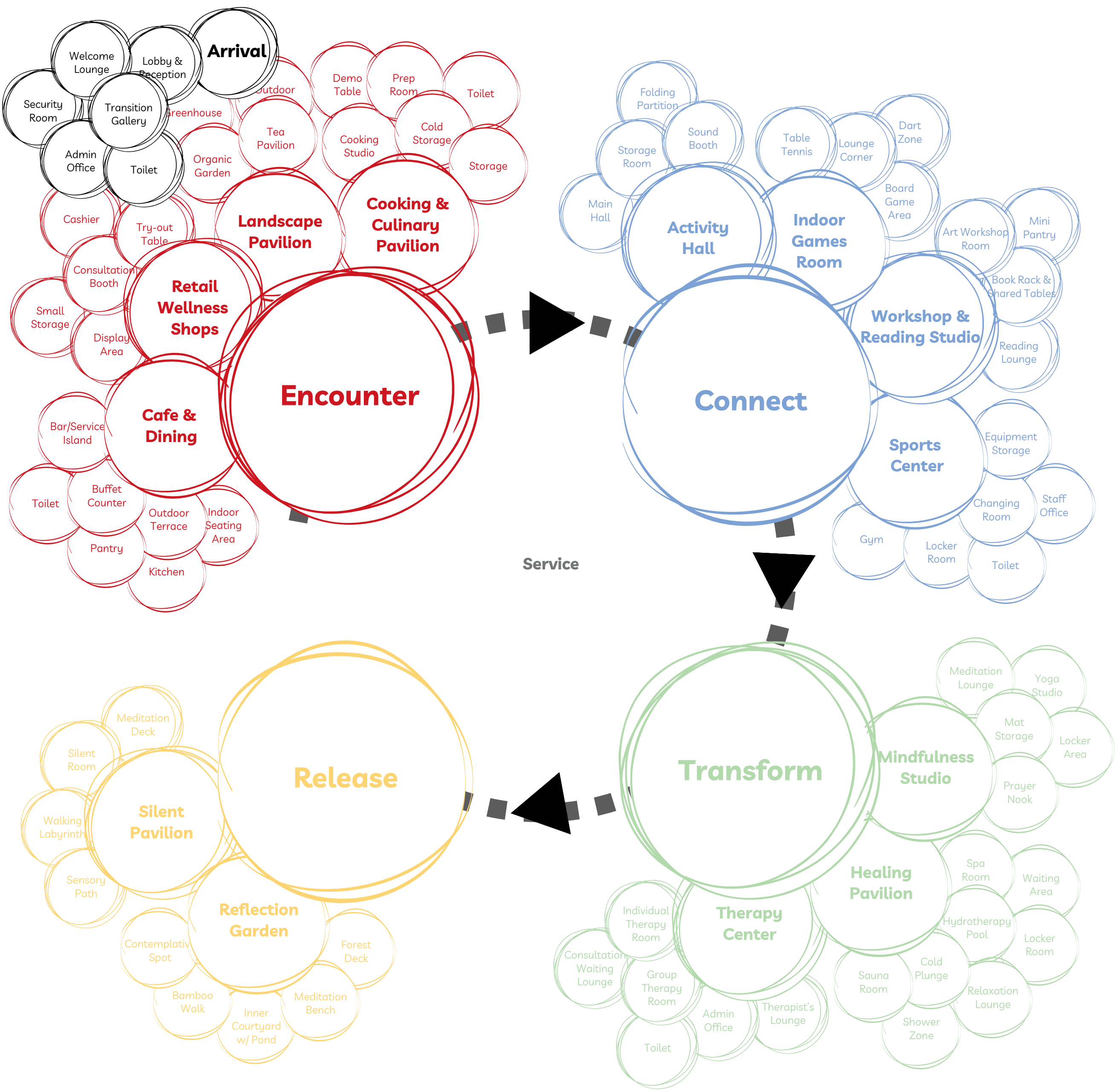


Optimalisasi Spasial Melalui Evaluasi Space Syntax

Space Syntax digunakan sebagai alat analisis kuantitatif untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan konfigurasi spasial dari skema awal. Simulasi Space Syntax memberikan umpan balik krusial untuk penyempurnaan desain. Hasil analisis ini memastikan connectivity dan integration dioptimalkan pada area publik, serta depth dan privacy dikelola pada area kontemplatif, mendukung alur pengguna yang logis dan efisien hingga menjadi bentuk massa bangunan final.



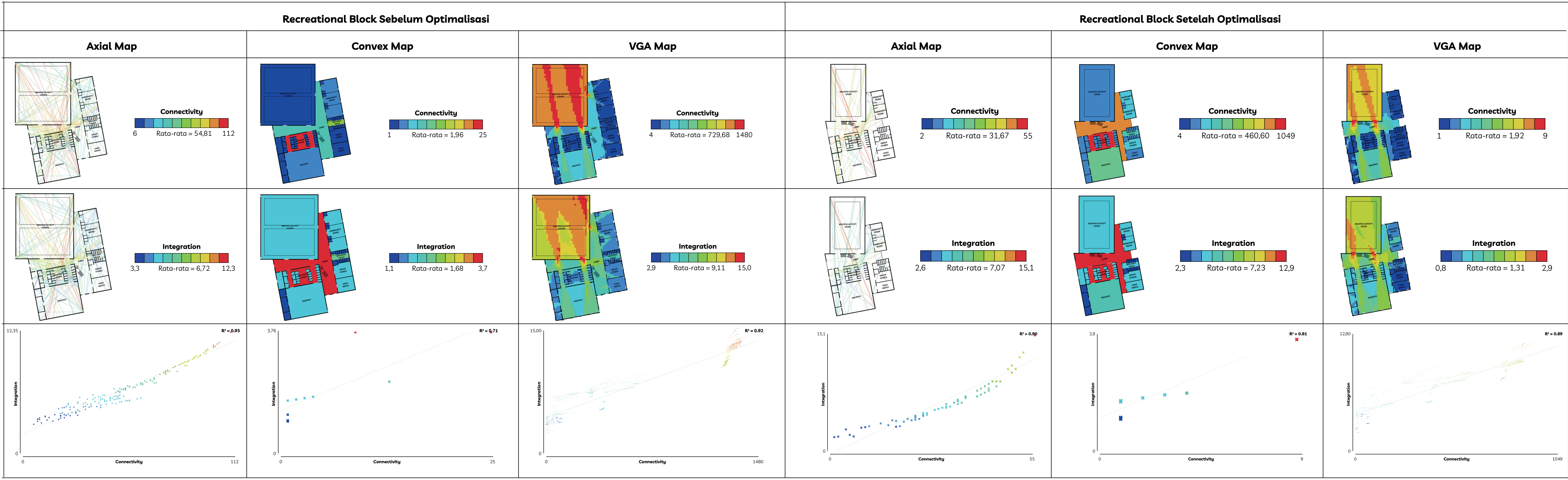
Pada Nourishment Block, setelah optimalisasi desain, *connectivity* meningkat menjadi rata-rata 3.56, dan *integration* menjadi rata-rata 4.59. Peningkatan ini memastikan area publik seperti kafe dan dining memiliki *accessibility* dan *integration* yang lebih tinggi, sementara area seperti cooking studio yang sebelumnya terisolasi menjadi lebih terhubung dan mudah dinavigasi, mendukung fungsi edukasi tanpa fragmentasi.



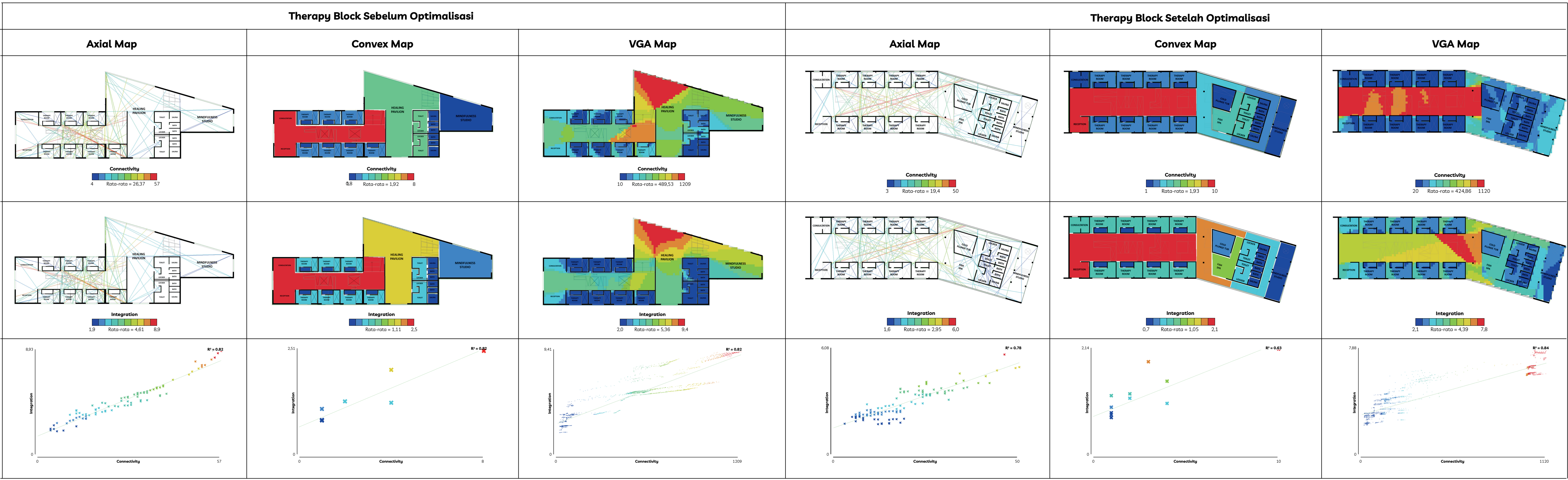
Form Finding

Proses ini mentransformasi konsep abstrak menjadi bentuk arsitektural.

- Penempatan Massa Awal**
Proses diawali dengan menempatkan satu massa utama pada titik akses tapak. Volume awal ini menjadi jangkar desain dan fondasi organisasi elemen fungsional.
- Zonasi Berdasarkan Fungsi**
Massa kemudian dibagi menjadi tiga volume inti: Nourishment (publik), Recreational (semi-publik), dan Therapeutic (privat). Zonasi ini menciptakan gradasi privasi dan intensitas program bertahap.
- Setback dan Responsivitas Tapak**
Setiap massa diposisikan ulang dengan setback yang menghormati batas tapak tidak beraturan dan kelengkungan jalan, mengoptimalkan orientasi sambil mematuhi regulasi.
- Ekspresi Bentuk**
Bentuk melengkung dan bersudut meningkatkan orientasi pengguna, memecah monotonitas visual, dan mendukung alur alami di dalam tapak.
- Elevasi sebagai Narasi Spasial**
Strategi elevasi menurun diterapkan. Gestur topografi ini melambangkan retret bertahap menuju introspeksi, memperkaya drama spasial dan dampak psikologis.



Untuk Recreational Block, simulasi awal mengidentifikasi nilai *intelligibility* rata-rata 85 dan *integration* rata-rata 6.72 pada Axial Map, serta *connectivity* rata-rata 729.68 dan *integration* rata-rata 9.11 pada VGA Map. Nilai yang sangat tinggi ini mengindikasikan sirkulasi yang terlalu terbuka dan tidak terkontrol, menyebabkan fragmentasi fungsi dan *overexposure* visual antar ruang. Melalui perbaikan desain, *connectivity* pada Axial Map berkurang menjadi rata-rata 31.67 dan *integration* menjadi rata-rata 7.07. Penyesuaian ini bertujuan menyederhanakan ukuran sirkulasi utama, mengurangi jalur berlebih, dan mengatur visibilitas untuk memperkuat suasana fokus di area aktivitas.



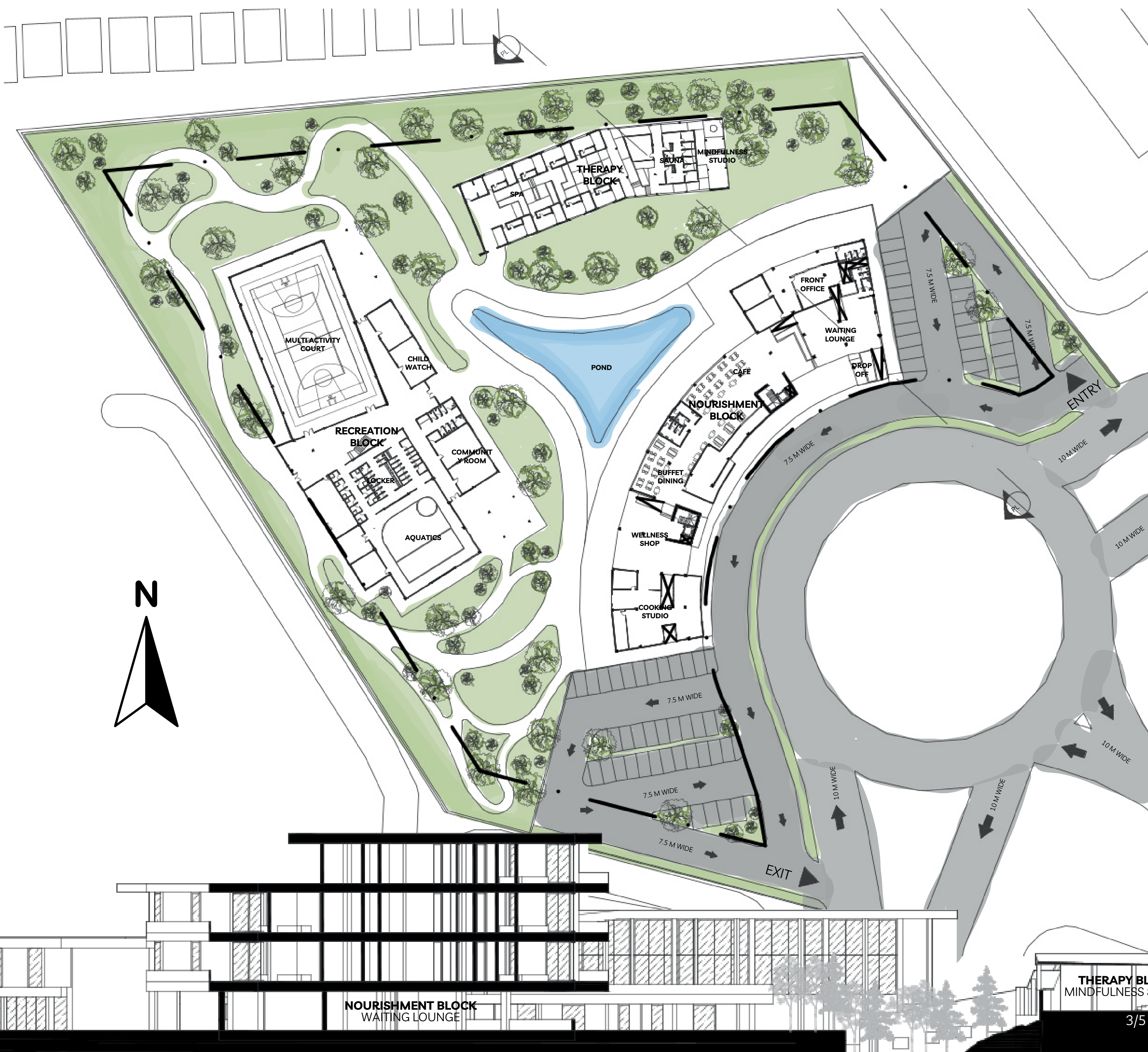
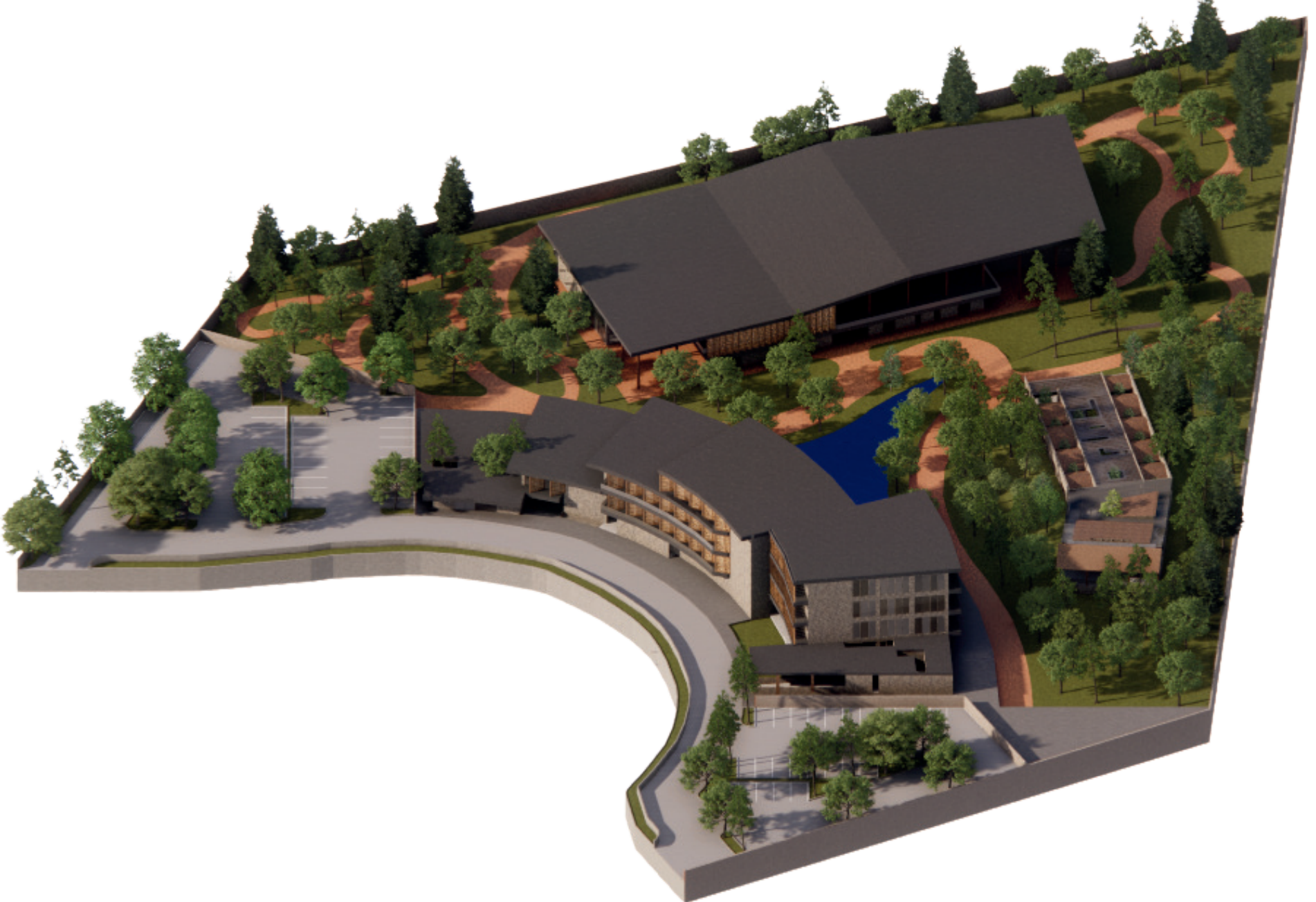
Evaluasi Therapy Block menunjukkan bahwa sebagai zona privat dan kontemplatif, *connectivity* rata-rata 451 dan *integration* rata-rata 5.98 pada Axial Map di simulasi awal berpotensi mengganggu kesan isolasi. Setelah optimalisasi, *connectivity* berkurang menjadi rata-rata 19.4 dan *integration* menjadi rata-rata 2.95. Perbaikan ini memfokuskan pada pengurangan *connectivity* secara selektif dan penurunan *integration* agar Mindfulness Studio terasa sebagai 'tujuan' akhir yang membutuhkan privasi tinggi. Meskipun demikian, *intelligibility* dipertahankan pada tingkat sedang-tinggi untuk memastikan pengguna dapat menavigasi ruang dengan mudah dan mendukung kenyamanan psikologis mereka.

PERANCANGAN

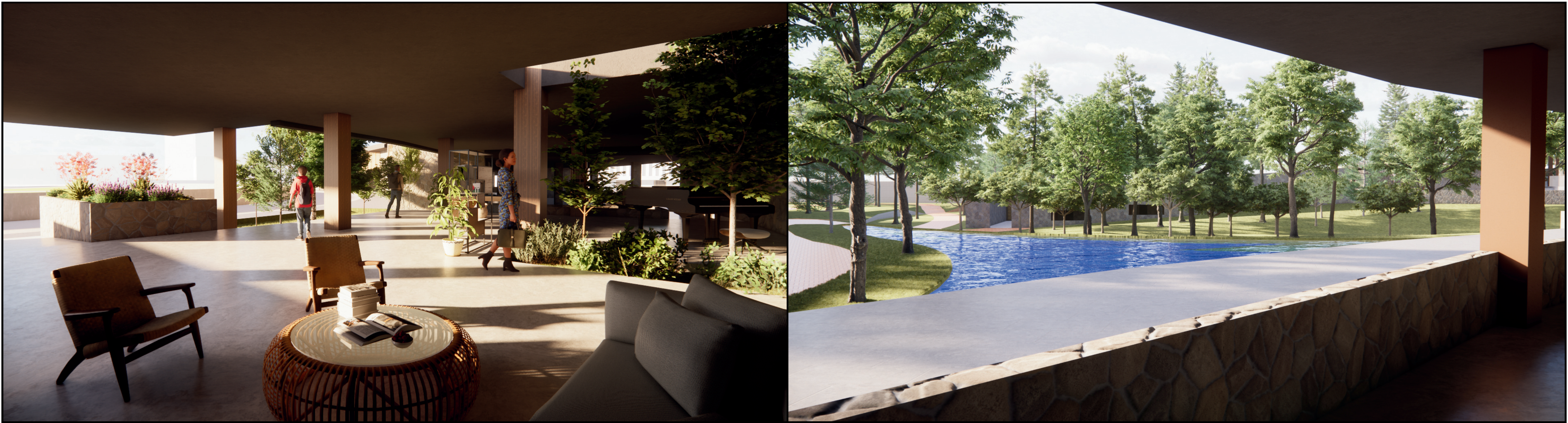
Siteplan

Pengembangan *site plan* mempertimbangkan orientasi tapak, aksesibilitas, dan keterhubungan antar-zona. Massa Nourishment Block yang melengkung menjadi titik masuk utama; Recreational Block menempati area sentral; dan Therapy Block ditempatkan *sunken* di sisi barat daya. Sirkulasi pejalan kaki didesain mengalir, mengitari kolam reflektif sebagai pengarah gerak dan elemen lanskap utama.

- M1 SEAMLESS ACCESSIBILITY
- M2 INTUITIVE SPATIAL FLOW
- M3 THERAPEUTIC PATHWAYS

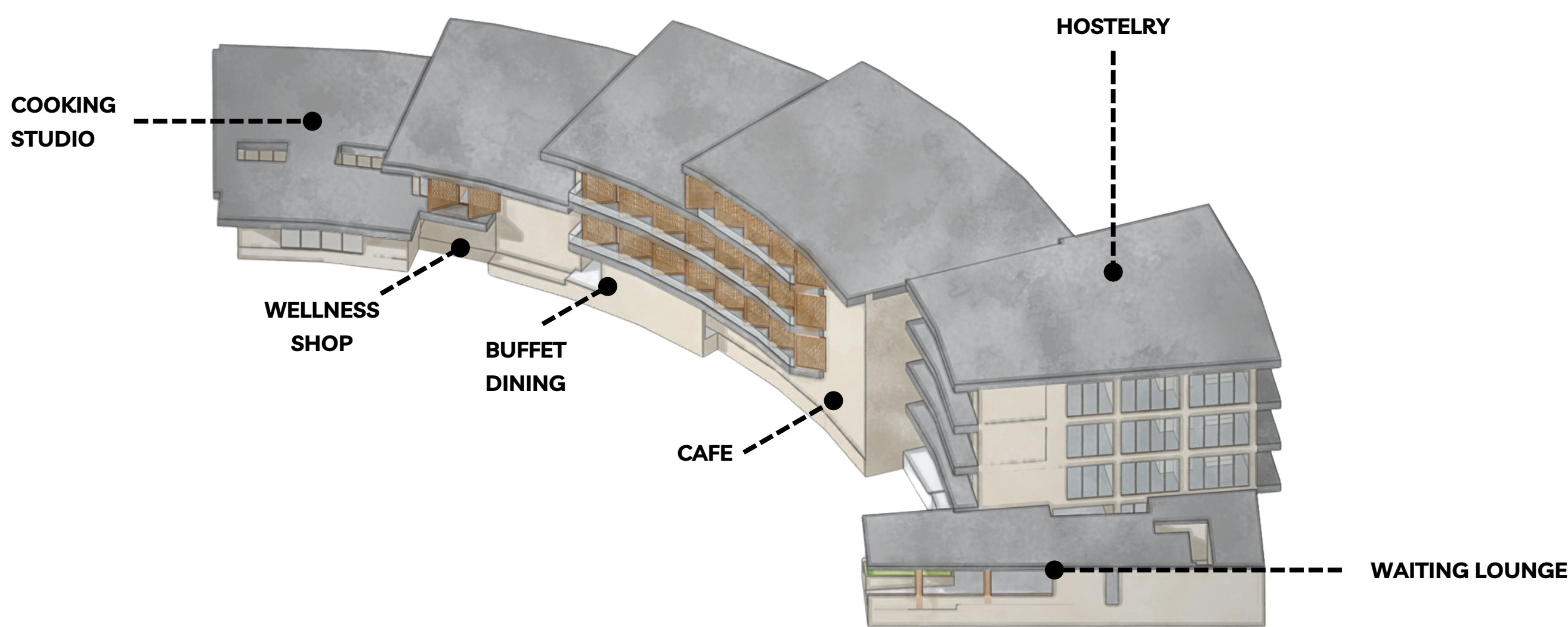
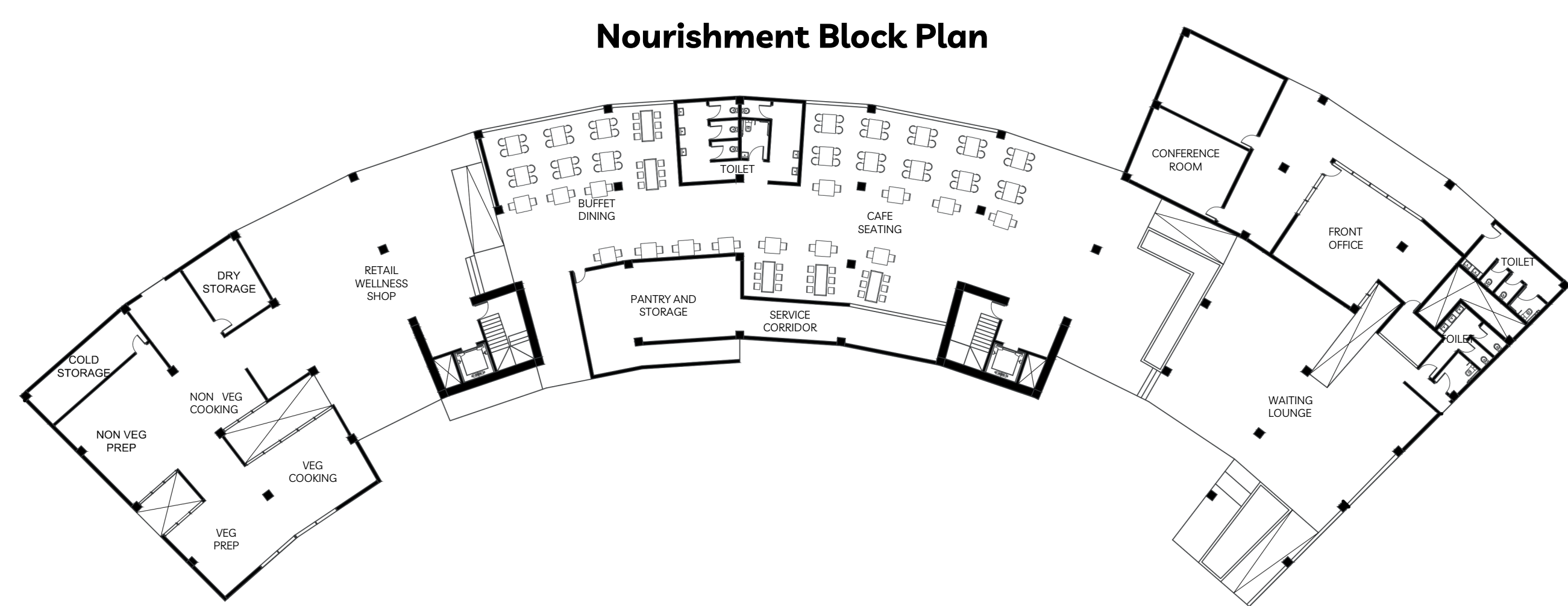


Zona Encounter - Nourishment Block



- N1 VISUAL CONNECTION TO NATURE
- N2 INDOOR & OUTDOOR GREENERY
- P2 INTEGRATED INDOOR & OUTDOOR EXPERIENCE

Sebagai gerbang stimulan pertama, zona ini didesain transparan dan mengundang. Area kafe dan dining yang lapang, serta *cooking studio* yang interaktif, menciptakan stimulasi sensorik positif dan memfasilitasi interaksi sosial terkait nutrisi dan edukasi *wellness*.



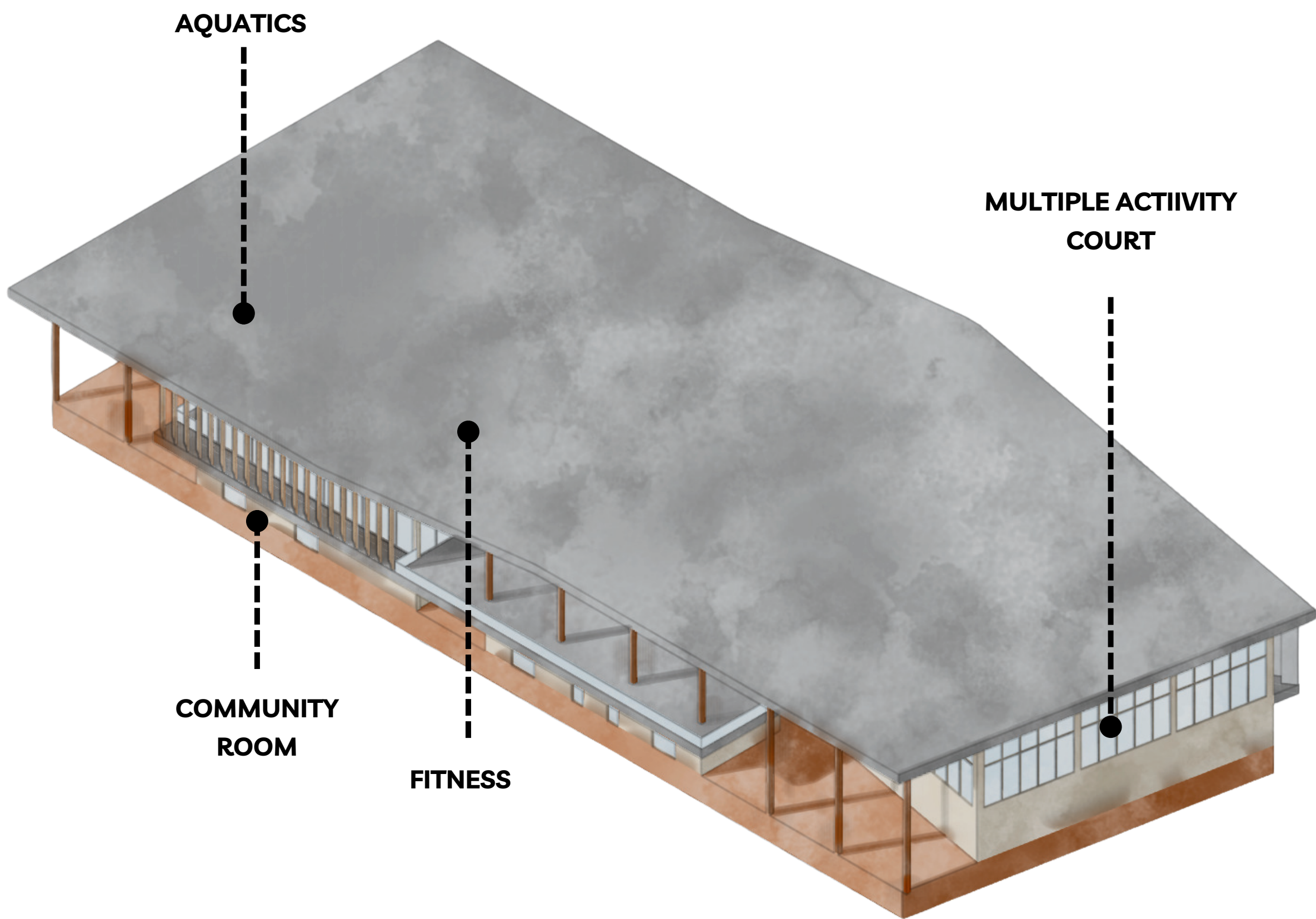
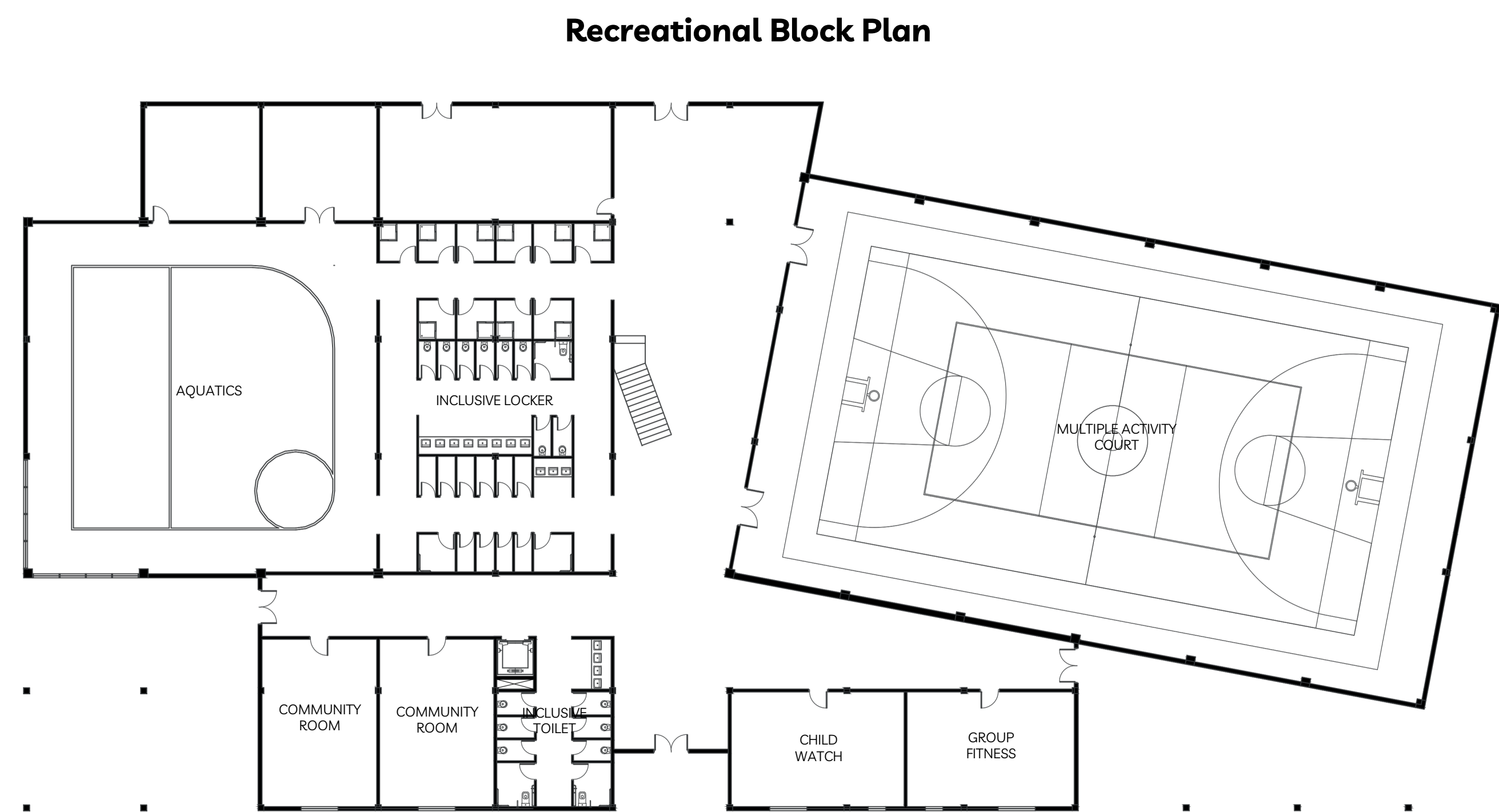
Fasad Nourishment Block yang melengkung dan sepenuhnya transparan menciptakan koneksi visual dan fisik tanpa batas dengan lanskap hijau di luar, memastikan ventilasi alami yang optimal dan pandangan yang menenangkan.

Zona Connect - Recreational Block



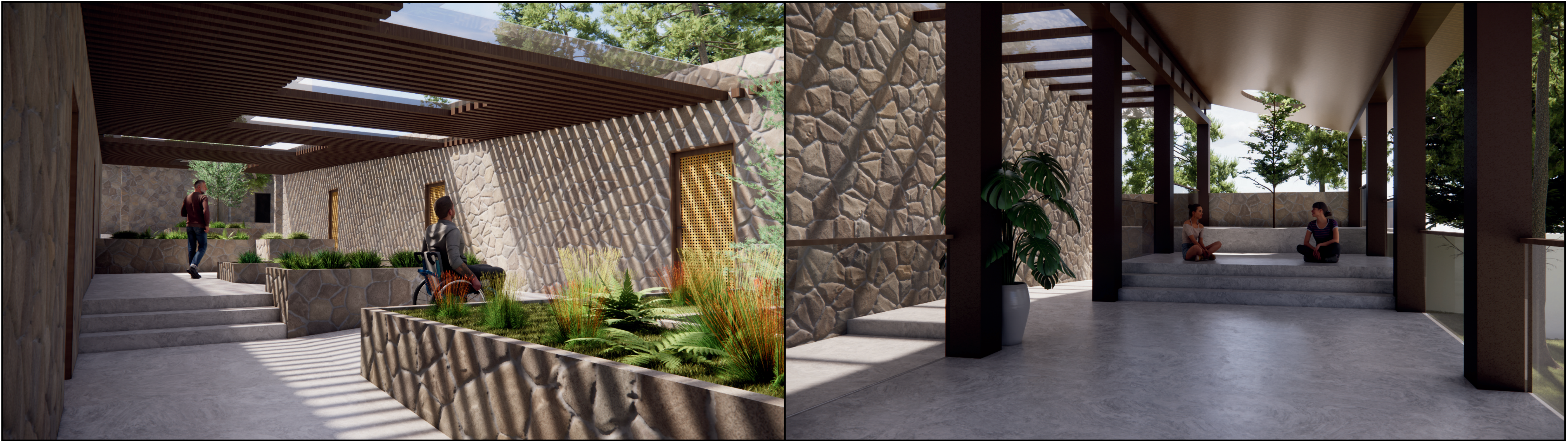
- P1 FLEXIBLE MULTI-PURPOSE SPACES
- P2 INTEGRATED INDOOR & OUTDOOR EXPERIENCE
- N1 VISUAL CONNECTION TO NATURE

Zona ini difokuskan pada dinamika fisik dan komunitas. Ruang dirancang dengan ketinggian maksimal, didukung struktur *truss frame* baja bentang lebar yang membebaskan ruang dari kolom vertikal. *Running track* di lantai dua menawarkan pandangan luas ke aktivitas di bawah dan lanskap luar, menciptakan pengalaman berolahraga terintegrasi dan mempromosikan *wellness* fisik dan sosial.



Volume ruang yang bebas kolom pada lapangan *multipurpose* memungkinkan adaptasi cepat untuk berbagai jenis olahraga atau acara skala besar. Fasad Recreational Block yang transparan dan *running track* yang ditinggikan memberikan view langsung ke vegetasi sekitar dan memungkinkan cahaya alami masuk, mengaburkan batas antara ruang dalam dan luar.

Zona Transform - Therapy Block



C2 ACOUSTIC & LIGHTING CONTROL

Dinding masif dan material berpori digunakan untuk menyerap suara, sementara pencahayaan dimanipulasi untuk menciptakan mood yang tenang dan fokus.

P3 PRIVATE & COMMUNAL BALANCE

Penempatan orientasi ruang-ruang terapi yang tertutup menciptakan privasi maksimal, sementara meditation spot tertentu tetap menawarkan koneksi visual selektif ke alam.

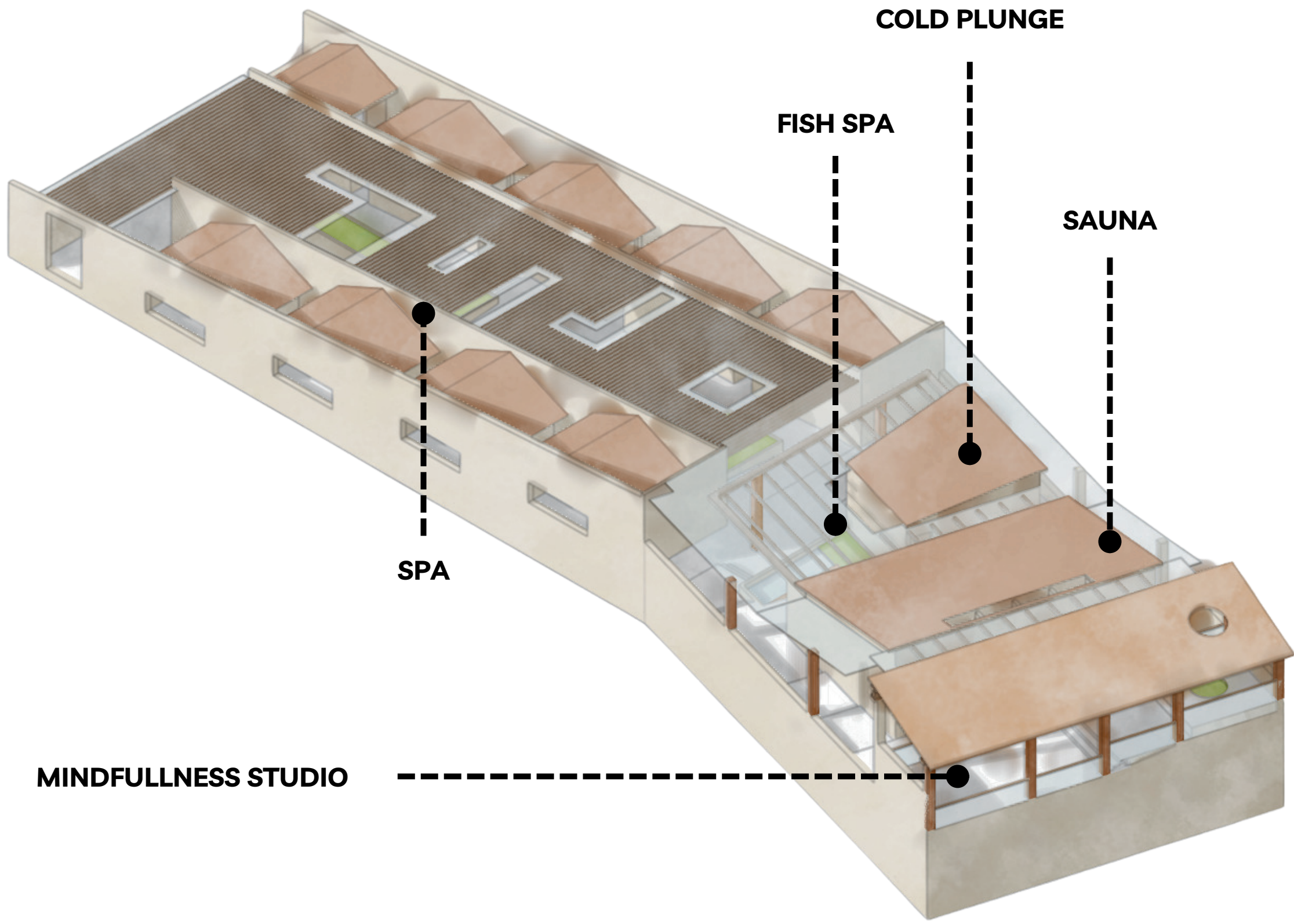
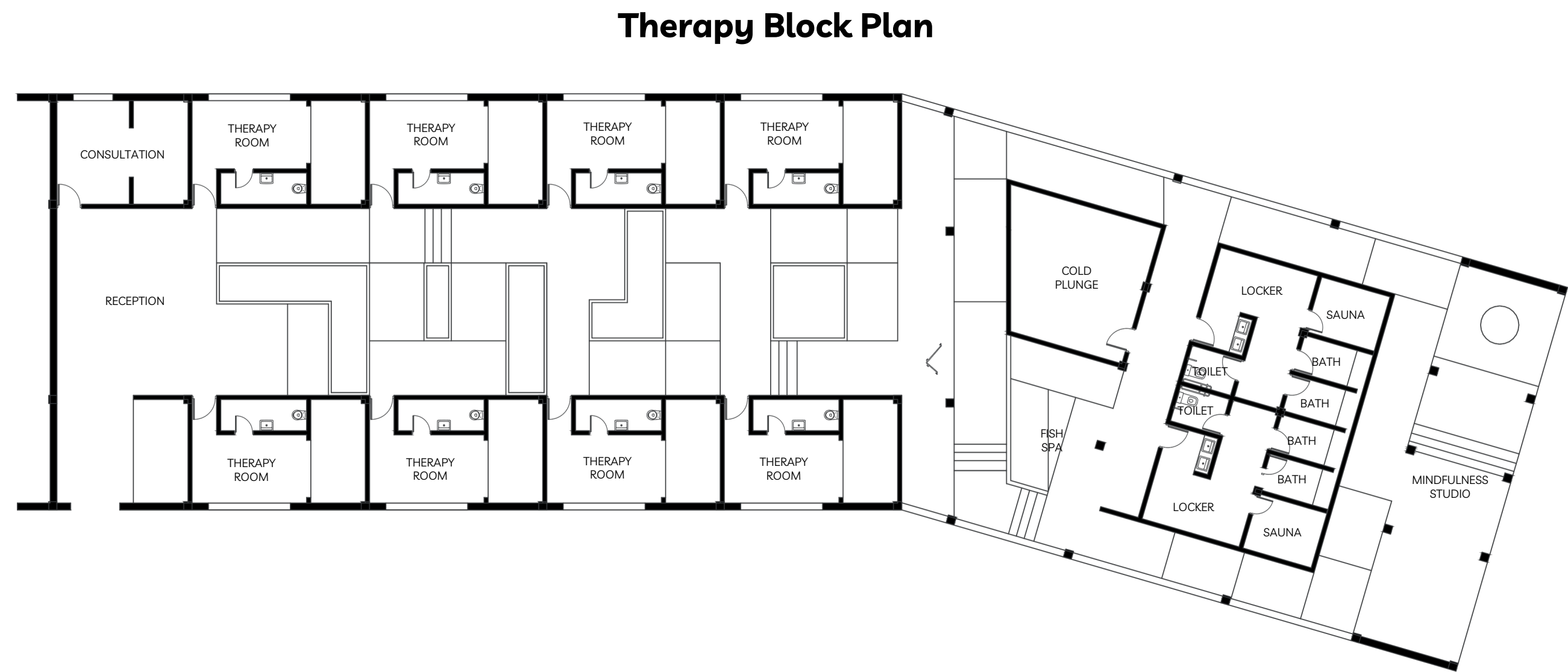
N3 WATER FEATURES & NATURAL ELEMENTS

Kolam ikan tidak hanya berfungsi sebagai media terapi, tetapi juga menciptakan efek visual menenangkan, berperan sebagai elemen pendingin pasif, dan sumber suara air yang terapeutik.

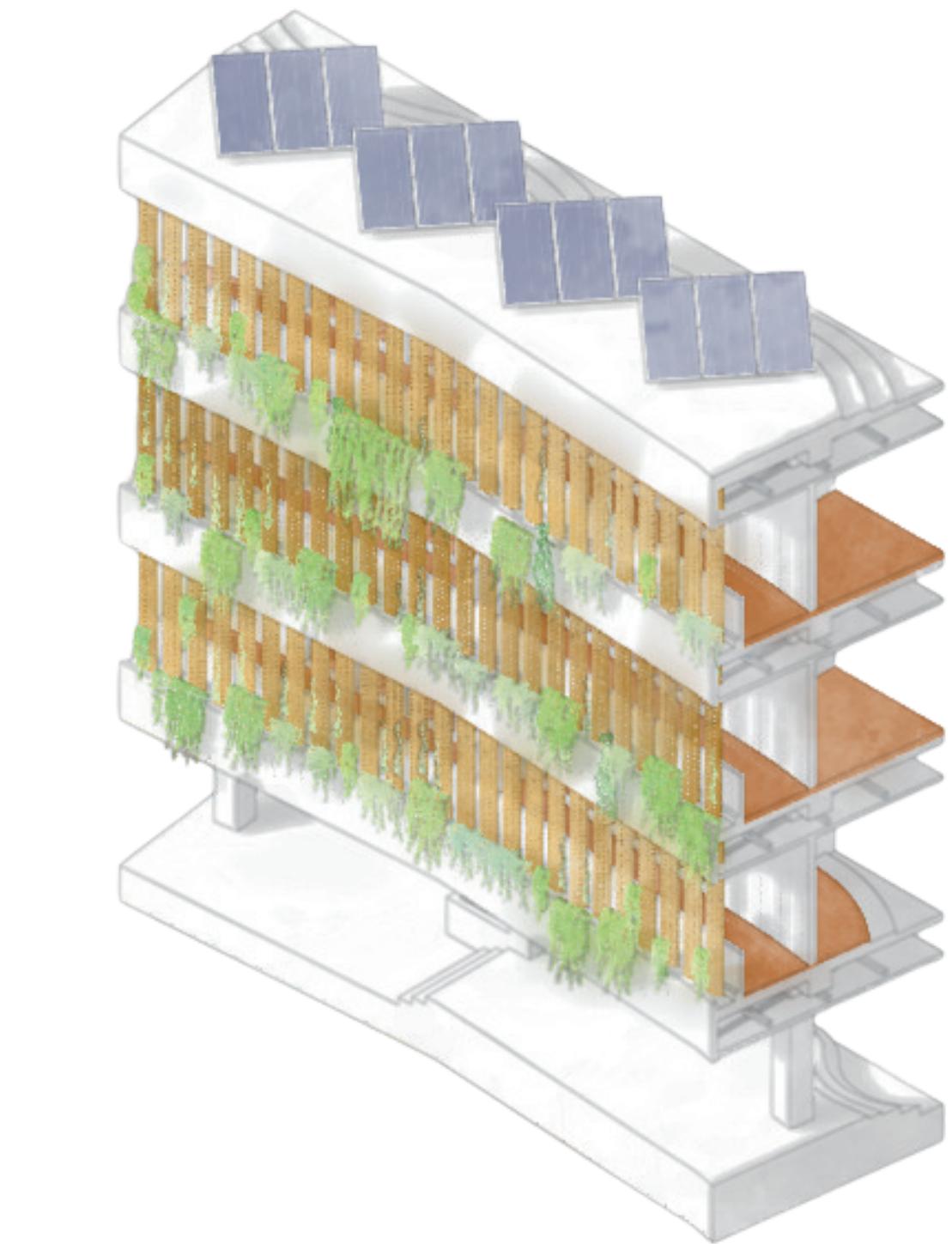
N4 NATURAL MATERIALS & LIGHTING

Penggunaan kisi-kisi kayu ekspos pada atap dan dinding batu alam menciptakan tekstur visual yang kaya, sementara pencahayaan tidak langsung dan difus, mendukung kontemplasi.

Zona ini merepresentasikan puncak refleksi dan penyembuhan batin. Berada pada level sunken untuk privasi mendalam, ruang-ruang di dalamnya dirancang dengan alur menanjak, membimbing pengguna menuju klimaks transformasi. Material alami dan elemen air menciptakan atmosfer restoratif.



INTEGRASI TEKNIS DAN KEBERLANJUTAN



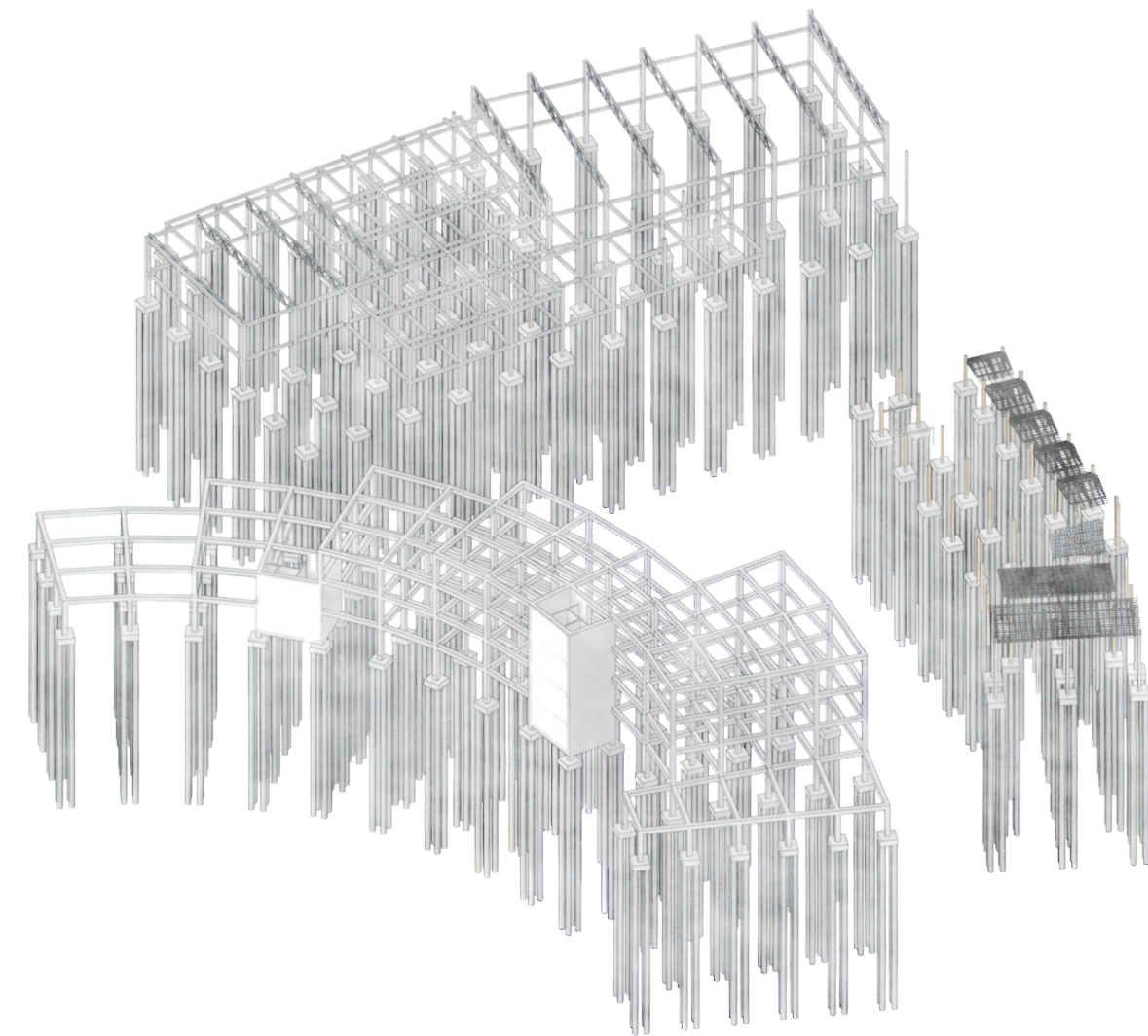
Strategi Keberlanjutan Terpadu

Prinsip keberlanjutan terintegrasi melalui desain pasif yang responsif iklim tropis, memanfaatkan orientasi optimal, ventilasi alami, serta massa termal tanah. Fasad ganda, planter box, dan green wall berfungsi sebagai shading pasif dan filter udara alami.

C1 THERMAL COMFORT OPTIMIZATION

N1 VISUAL CONNECTION TO NATURE

N2 INDOOR & OUTDOOR GREENERY



N4 NATURAL MATERIALS & LIGHTING

Kuda-kuda kayu tidak hanya fungsional tetapi juga menciptakan suasana hangat dan kontemplatif,

Sistem Struktur

Sistem struktur dirancang adaptif terhadap fungsi dan karakter setiap blok. Pondasi Tiang Pancang menjamin stabilitas. Recreational Block menggunakan rangka baja bentang lebar untuk fleksibilitas ruang. Nourishment Block dengan rangka beton kurva, dan Therapy Block menampilkan kuda-kuda kayu ekspos. Pemilihan material struktural ini mendukung durabilitas dan estetika alami.

KESIMPULAN

Perancangan Wellness Center ini merupakan sintesis kompleks antara kebutuhan wellness urban, analisis spasial Space Syntax, dan arsitektur berkelanjutan. Proyek ini menegaskan bahwa desain yang terintegrasi, berbasis bukti, dan responsif terhadap konteks, dapat mewujudkan lingkungan binaan yang secara fundamental mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan multidimensional masyarakat, berkontribusi pada arsitektur regeneratif di masa depan.